

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020

 DOI :

 E-ISSN :



1 - 14

Penerapan Model Menulis Berbasis Genre Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi

Application of Genre-Based Writing Models to Improve The Ability of Writing Personal Letters

Artikel dikirim :


15- 02 - 2020


Artikel diterima :

23 - 03 - 2020

Artikel diterbitkan :

26 - 03 - 2020

 FidyA Arie Pratama ^{1*}, Muhammad Iqbal Al-Ghazali ², Sadikin³

 ^{1,2} IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

³ Pengawas Madrasah Aliyah Kabupaten Cirebon, Indonesia

 Email : ¹fidyaarie@gmail.com

²alghazaliiqbalmuhammad0@gmail.com, , ³hajisadikin@gmail.com

Kata Kunci:

Model Menulis, Genre, Kemampuan Menulis, Surat Pribadi

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah menulis surat pribadi yang ada di SD Negeri Ujungberung V, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan banyak siswa yang kurang mampu menulis surat pribadi, masih sulit menuangkan gagasan yang dalam membuat surat pribadi, serta kurang mengindahkan ejaan dalam penulisan. Masalah tersebut muncul bukan hanya disebabkan oleh siswa, tetapi juga dikarenakan penyampaian pembelajaran yang kurang efektif, kreatif dan menyenangkan dari guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang proses dan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Untuk itu, peneliti menggunakan model menulis berbasis genre dalam meningkatkan proses dan kemampuan peserta didik dalam menulis surat pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain Elliot. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus yang setiap siklus terdiri atas tiga tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif, kualitatif dan triangulasi. Data kuantitatif dilakukan dengan cara mencari rata-rata, sedangkan data kualitatif diolah dengan cara deskriptif, dan triangulasi dilakukan dari penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil temuan di lapangan ditemukan beberapa masalah penting yang berkaitan dengan menulis surat pribadi. Siswa kurang mengenal struktur surat pribadi, surat pribadi yang ditulis kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan serta kurang memperhatikan ejaan dalam penulisan. Dilihat dari hasil kemampuan

menulis surat pribadi, setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kemampuan menulis surat pribadi yang diperoleh siswa dari setiap siklus. Siklus I: 68,26, Siklus II: 81,58, dan Siklus III: 89,94. Dengan demikian peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan model menulis berbasis genre sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa.

Keywords:

Writing Model, Genre, Writing Skills, Personal Letters

Abstract: This research was motivated by the problem of writing personal letters at SD Negeri Ujungberung V, Ujungberung District, Bandung City. Based on the results of observations in the field, it was found that many students were less able to write personal letters, were still difficult to express ideas in making personal letters, and did not pay attention to spelling in writing. This problem arises not only due to students, but also due to the ineffective, creative and fun delivery of learning from the teacher. The purpose of this study was to describe the process and ability of students in writing personal letters. For this reason, researchers used a genre-based writing model to improve the processes and abilities of students in writing personal letters. The research method used is a classroom action research method (PTK) using Elliot's design. This research was conducted in three cycles, each of which consisted of three actions. In this study, researchers used instruments in the form of observation sheets, field notes, interviews, documentation, and tests. Data analysis was performed using quantitative, qualitative and triangulation techniques. Quantitative data is done by looking for the average, while qualitative data is processed descriptively, and triangulation is done by combining qualitative and quantitative data. Based on the findings in the field, there were several important problems related to writing personal letters. Students are not familiar with the structure of personal letters, written personal letters are not in accordance with a predetermined theme and pay less attention to spelling in writing. Judging from the results of the ability to write personal letters, each cycle has increased. This is evident from the average value of the ability to write personal letters obtained by students from each cycle. Cycle I: 68.26, Cycle II: 81.58, and Cycle III: 89.94. Thus the researcher recommends the teacher to use a genre-based writing model as a solution to improving students' personal letter writing skills.

Copyright © 2020 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia yang berpandangan ke depan agar bisa mewujudkan cita-cita dan harapannya. Selain itu, pendidikan mampu membuat manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga ia siap menghadapi kehidupan di luar sana. Dari pernyataan-pernyataan di atas sudah sepatutnya kita sadar akan pentingnya pendidikan.

Sadar akan pentingnya pendidikan, pemerintah pun mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun. Program ini merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap generasi penerus bangsa. Pada hakekatnya program ini dicanangkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembangunan. Wajib belajar sembilan tahun ini tidak serta merta disambut baik oleh masyarakat Indonesia. Berbagai kendala pun muncul di sini. Mulai dari belum tumbuhnya kesadaran pribadi akan pentingnya pendidikan hingga faktor geografis. Letak sekolah yang jauh dengan medan yang tidak mudah ditempuh membuat anak malas untuk bersekolah. Di sini perlu adanya pemerataan pendidikan khususnya bagi masyarakat pedalaman, minimal tersedianya sekolah dasar.

Telah kita ketahui bersama bahwa sekolah dasar merupakan dasar dari program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah. Sebagai pendidikan dasar, sekolah dasar adalah fondasi anak untuk menempuh ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagai fondasi dalam pendidikan, sudah selayaknya saat menempuh pendidikan sekolah dasar anak tidak hanya diajarkan materi-materi pembelajaran saja, melainkan anak perlu dididik dan dibimbing agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik

Memasuki koridor pendidikan guru perlu berpedoman pada kurikulum. Seorang guru tidak serta merta mengajar sesuai kehendaknya. Ada pedoman yang harus dipegang oleh seorang guru yakni kurikulum. Dalam perjalannya kurikulum beberapa kali mengalami perubahan, perubahan itu dilakukan karena adanya usaha untuk mengembangkan kurikulum. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum bisa dibedakan dalam dua kategori yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum biasanya digunakan hampir dalam setiap pengembangan kurikulum di manapun. Prinsip umum pengembangan kurikulum meliputi prinsip relevansi, fleksibel, kontinuitas, praktis atau efisien dan efektivitas. Prinsip khusus artinya prinsip yang hanya berlaku di tempat dan situasi tertentu. Prinsip ini juga merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum secara tersendiri.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang digunakan pada saat ini. Dalam penjabarannya khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:1).

Menilik dari tujuan-tujuan di atas di dalam KTSP sangat ditekankan kepada siswa agar mencintai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan-keterampilan itu di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pada saat guru membelajarkan salah satu keterampilan berbahasa, pasti akan terkait dengan keterampilan-keterampilan lainnya.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh siswa SD. Baik menulis maupun membaca, berbicara dan menyimak merupakan salah satu wujud tindakan manusia untuk mengkomunikasikan pesan melalui bahasa. Pesan itu menurut Syafi'ie (Resmini. *et al.* 2006a:297) 'berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan maupun informasi'. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa "menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif." Dalam praktiknya, pembelajaran menulis seyogianya mampu menggiring siswa menuangkan apa yang ada dalam pikirannya dengan runtut yang sesuai kaidah bahasa Indonesia.

"Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca" (Zainurrahman, 2011:2; Barnawi, dkk, 2019). Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Selain itu, kegiatan menulis itu sendiri memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang sering kali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis (Nurhadiansyah, dkk, 2019; Barnawi dan Pratama, 2019).

Salah satu jenis tulisan yang akan dibahas adalah surat. Surat merupakan salah satu alat komunikasi. Siswa pun mengenal bentuk dan fungsi surat. Surat dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya yang berada di tempat yang jauh (Barnawi, dkk, 2019). Maraknya alat komunikasi canggih dan merebaknya jejaring sosial membuat itu semudah membalikkan telapak tangan. Namun nilai rasa yang diperoleh akan berbeda bila siswa berkomunikasi melalui surat dengan sahabat penanya di tempat yang jauh.

Pada kenyataannya kemampuan siswa untuk mengolah kata dan menuangkan gagasannya dalam bentuk surat masih rendah. Siswa tidak tahu apa yang ingin mereka tuangkan dalam surat, tidak mengindahkan ejaan bahasa Indonesia yang benar, selain itu meskipun mereka menulis namun tulisan mereka tidak terkonsep sehingga apa yang mereka tulis kurang bermakna. Tidak bermakna di sini mengandung arti bahwa tulisan mereka berulang.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kelemahan-kelemahan yang siswa miliki dapat diminimalisasi dengan keprofesionalan seorang guru. Hamzah dan Mohamad (Usman, 2011: 153; Fata, dkk, 2019) mengemukakan bahwa 'guru yang profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.' Seorang guru harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan. Hal ini bisa disebabkan kurang termotivasinya guru untuk

meningkatkan kualitas dirinya. Mereka tidak banyak membaca, walau sebatas membaca koran dan majalah, sehingga jadilah ilmu pengetahuan mereka sempit dan dangkal.

Dalam proses pembelajaran pada umumnya dan dalam proses bahasa pada khususnya, ada empat istilah yang kadang-kadang dianggap sama dan kadang-kadang dianggap berbeda. Keempat istilah itu adalah pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. Secara hierarkis dalam proses pembelajaran, pendekatan adalah tingkat tertinggi, yang kemudian dijabarkan ke dalam metode-metode, dan metode ini diwujudkan dalam teknik. Teknik harus “tunduk” pada metode dan metode harus “tunduk” pada pendekatan. Model berada pada lingkup terluar dari ketiga istilah tadi yakni bahwa dalam sebuah model pembelajaran pastilah terkandung pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model merupakan wadah tempat beradanya pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Abidin, 2012:19).

Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran menulis yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah model menulis berbasis genre. Di mana model ini menekankan pada siswa untuk memahami sebuah teks. Meskipun model ini biasanya diterapkan untuk memahami sebuah teks, namun dilihat dari tahapan-tahapannya cocok untuk diterapkan pada pembelajaran menulis surat pribadi. Atas dasar itu penulis mencoba menerapkan model ini untuk kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi.

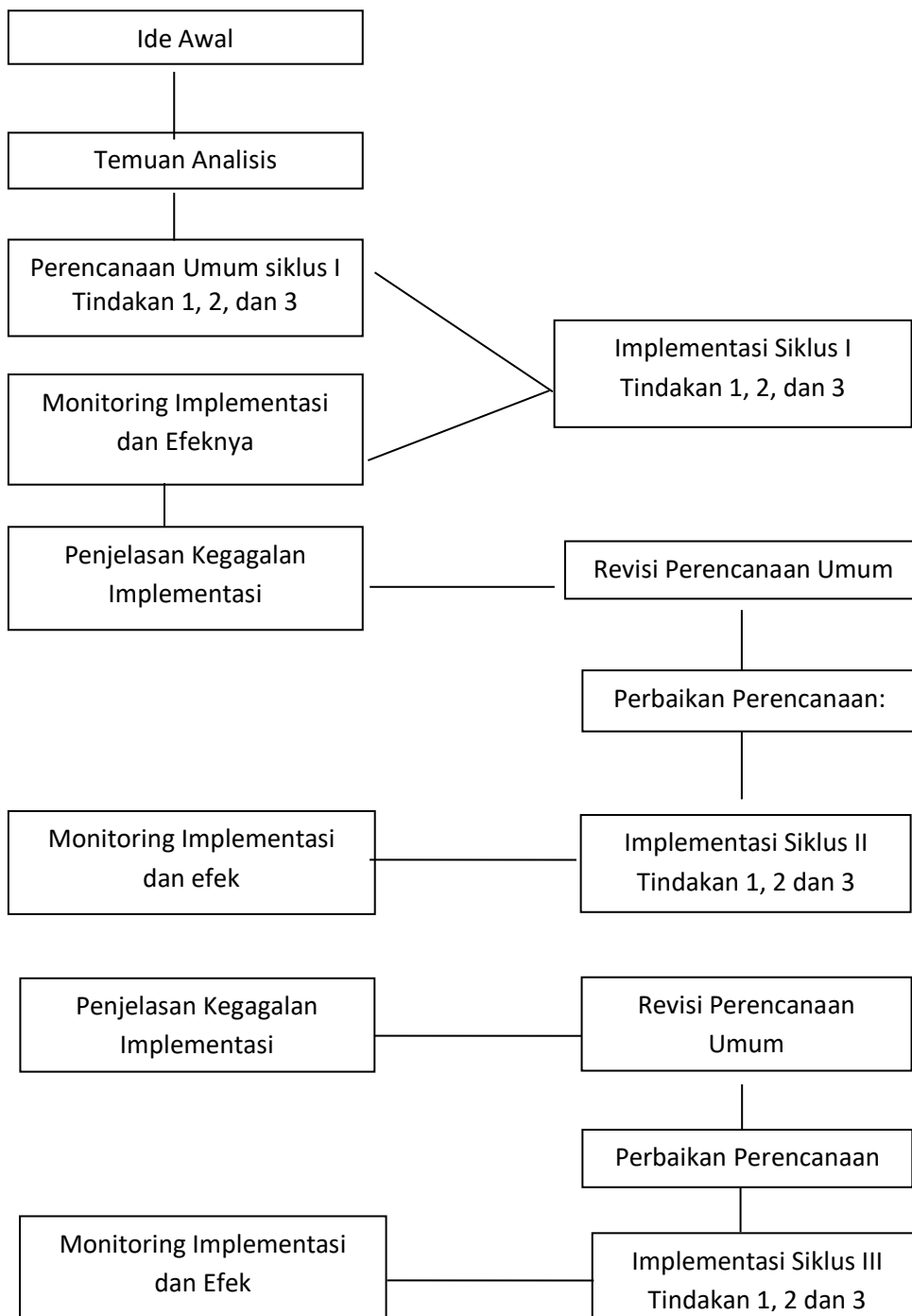
Dengan menggunakan model menulis berbasis genre diharapkan dapat merangsang siswa kreatif dalam menulis surat pribadi dan menumbuhkan kegemaran anak untuk menulis.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Menulis Genre Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi ” .

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Puncaklawang dengan jumlah 25 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom-based action research*). Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Elliot. Model ini terdiri atas tiga siklus, setiap siklusnya terdiri atas tiga tindakan.



Gambar 1.
Model PTK Elliot (Abidin, 2011:239)

Teknik pengolahan data secara kualitatif dilakukan melalui deskripsi terhadap seluruh proses kegiatan penelitian untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, analisis dan refleksi setiap siklus telah dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan esensial hasil terpenting dari penelitian yang telah dilaksanakan. Temuan esensial yang peneliti peroleh secara rinci diuraikan, sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I ini terdapat tiga tindakan dengan materi surat pribadi yang bertemakan "Kegiatan". Dalam pembelajarannya menggunakan model menulis berbasis genre yang dibantu dengan media berupa surat pribadi yang ditulis pada karton.

Pembelajaran dengan menggunakan model menulis berbasis genre ini dilakukan dengan tiga tahap yang dikemukakan oleh Macken (Abidin, 2012:230) sebagai berikut yaitu tahap pramenulis, tahap menulis dan tahap pascamenulis. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih memiliki kekurangan baik dari segi proses maupun kemampuan menulis surat pribadi siswa.

Untuk memperjelas pembahasan pada siklus I yang juga akan membahas pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model menulis berbasis genre maka diperlukan suatu temuan esensial pada siklus I ini. Adapun temuan esensial tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model menulis berbasis genre ini dirasakan masih belum optimal, hal ini ditandai dengan kebingungan siswa saat menganalisis jenis surat yang dibagikan guru pada tahap diskusi model. Kebingungan itu terjadi karena pengetahuan siswa tentang surat masih rendah. Mereka tidak mengetahui struktur surat, sehingga pada saat diskusi model yang dilakukan secara berkelompok kondisi kelas menjadi gaduh. Siswa sibuk bertanya pada guru dan mondar-mandir untuk melihat pekerjaan kelompok lain.

Menganalisis dilakukan secara berkelompok agar pembelajaran berlangsung aktif. Dananjaya (2011:31) menyatakan bahwa "pembelajaran berlangsung aktif ketika siswa berinteraksi dengan temannya perihal pokok bahasan yang sedang dihadapi, mengembangkan pengetahuan (bukan menerima informasi)." Selain itu dengan berdiskusi siswa belajar mengemukakan pendapat yang dimiliki serta menghargai pendapat orang lain.

Penuangan gagasan dalam bentuk tulisan melalui surat yang bertemakan kegiatan pada siklus I ini kurang memuaskan. Meskipun keseluruhan struktur surat pribadi ada dalam tulisan para siswa, namun apa yang ditulis belum sesuai dengan tema yang diberikan yaitu kegiatan. Siswa pun cenderung mengikuti contoh surat pribadi yang dibuat oleh guru. Selain itu dalam penulisan, siswa kurang memperhatikan ejaan terutama penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Tema kegiatan dianggap kurang menarik bagi siswa sehingga mereka kurang antusias dalam menulis surat pribadi.

Hasil belajar siswa menulis surat pribadi dirasa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang diperoleh siswa. Penilaian menulis surat pribadi dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu struktur surat, kesesuaian isi dan kesesuaian ejaan. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Pada aspek struktur surat hampir semua siswa memenuhi kriteria tersebut. Skor tiga 75% atau sebanyak 15 siswa. Skor dua 25% atau sebanyak lima siswa. Pada aspek struktur surat di siklus I ini tidak ada siswa yang memperoleh skor satu. Pada aspek kesesuaian isi diperoleh nilai 30% atau sebanyak enam siswa memperoleh skor tiga. Skor dua 25% atau sebanyak lima siswa. Sedangkan skor satu 45% atau sebanyak sembilan siswa. Pada aspek kesesuaian ejaan tidak ada siswa yang memperoleh skor tiga. Skor dua 55% atau sebanyak sebelas siswa. Sedangkan

skor satu 45% atau sebanyak sembilan siswa. Namun dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh siswa cukup memuaskan yakni 1365,3 sehingga diperoleh rerata 68,26. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan, karena dari Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) sebesar 65 enam siswa mendapat nilai 44,44 dan 55,55.

Pada tahap pramenulis yaitu kegiatan penyuntingan, pembacaan profesional dan publikasi siswa juga terlihat kebingungan. Kebanyakan siswa kebingungan saat penyuntingan dan kurang adanya keberanian saat publikasi. Berkaitan dengan hal tersebut, guru perlu memberikan balikan dan penguatan. Hal itu sejalan dengan pendapat B.F. Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:48) yang menyatakan bahwa dorongan belajar tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.

2. Siklus II

Pada siklus II ini terdiri atas tiga tahap pembelajaran yang membahas materi menulis surat pribadi yang bertemakan liburan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model menulis berbasis genre dibantu dengan media berupa gambar berseri. Gambar berseri ini menceritakan liburan yang dilakukan oleh Dora. Media yang ditampilkan guru menarik perhatian siswa. Menurut Heinich, dkk. (Hernawan, dkk. 2007:3) media merupakan alat saluran komunikasi. Dalam proses pembelajaran terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan-pesan tersebut akan lebih mudah diterima siswa apabila guru menggunakan media.

Dalam pembelajar siklus II ini, masih ditemukan kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran. Pada saat kegiatan menganalisis jenis surat masih ada siswa yang terlihat kebingungan dan tidak bekerjasama. Namun pada siklus II ini, kecepatan dan ketepatan siswa lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa mulai memahami konsep dan struktur surat pribadi dari pembelajaran sebelumnya.

Pada siklus II ini siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasannya. Hal ini karena tema liburan menarik untuk siswa ceritakan, selain itu dengan bantuan media cerita gambar berseri membuat siswa lebih antusias. Kesalahan-kesalahan dalam menulis surat pribadi pun berkurang. Hal itu karena siswa telah belajar penyuntingan pada siklus I. Kegiatan penyuntingan pada siklus II pun tidak terlalu membingungkan siswa, meski kesalahan masih muncul terutama pada kesesuaian ejaan. Pada publikasi siswa mulai berani untuk maju ke depan kelas tanpa harus ditunjuk guru.

Dari hasil kemampuan siswa menulis surat pribadi di siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai maupun reratanya. Nilai yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 1876,3 dengan rerata 81,58. Hasil itu diperoleh dari 23 siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan rincian sebagai berikut: Pada aspek struktur surat skor tiga 89,96% atau sebanyak 20 siswa. Skor dua 13,04% atau sebanyak tiga siswa. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor satu. Berlanjut pada aspek kesesuaian isi skor tiga 65,22% atau sebanyak 15 siswa. Skor dua 21,74% atau sebanyak lima siswa. sementara itu skor satu 13,04% atau sebanyak tiga siswa. Sedangkan pada aspek kesesuaian ejaan skor tiga 17,39% atau sebanyak empat siswa. Skor dua 60,87% atau sebanyak 14 siswa, dan skor satu 21,74% atau sebanyak lima siswa. Meskipun nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan, namun masih terdapat dua orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu pada aspek kesesuaian isi dan kesesuaian ejaan perlu ditingkatkan lagi.

3. Siklus III

Sama halnya dengan siklus I dan II, pada siklus III juga terdiri atas tiga tindakan. Pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model menulis berbasis genre pada siklus III ini bertepatan dengan “cita-cita” yang dibantu dengan media berupa video. Video yang diputar menceritakan perjuangan seorang anak untuk meraih cita-citanya. Media ini membantu siswa dalam mengembangkan surat yang akan dibuat.

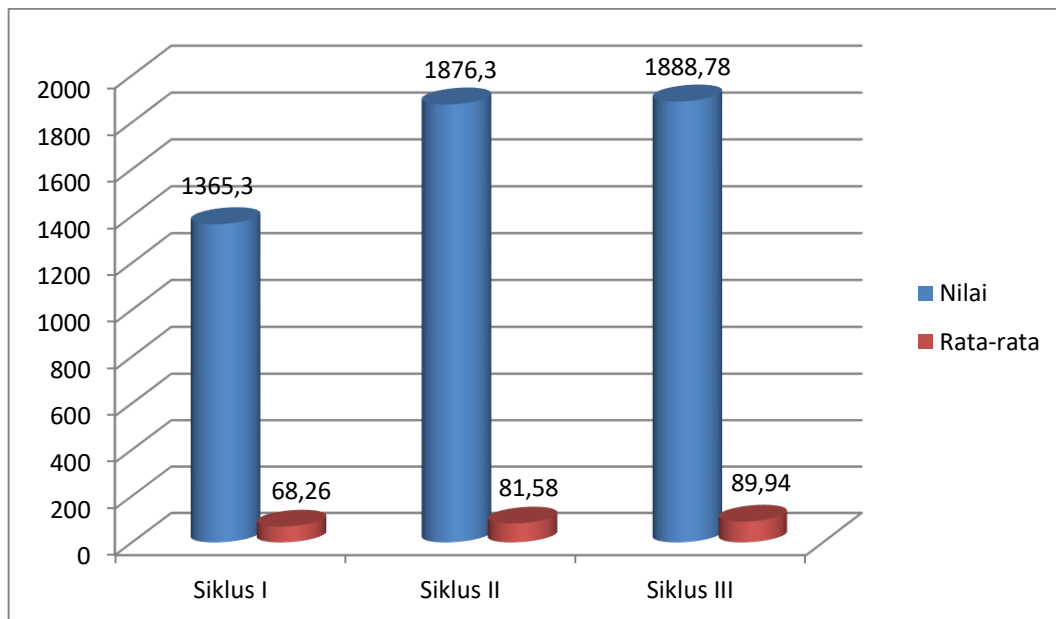
Pada siklus III ini terlihat kerjasama setiap anggota kelompok dalam menganalisis surat. Meskipun suasana kelas sedikit gaduh, namun kegaduhan itu disebabkan oleh kegiatan siswa berdiskusi menganalisis jenis surat. Kegiatan mondar-mandir dan melihat pekerjaan kelompok lain tidak nampak dalam siklus ini. Pada siklus III ini terlihat antusias setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, hal ini berbeda dari siklus sebelumnya di mana siswa merasa malu dan saling tunjuk untuk maju ke depan kelas.

Saat pemutaran video terlihat hampir semua siswa memperhatikan video yang diputar, mereka antusias melihatnya sehingga nampak suasana kelas yang kondusif. Tidak ada siswa yang mengobrol atau bercanda. Pemilihan media berupa video ternyata mampu membantu mempermudah siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, hal itu juga dikarenakan pemilihan tema yang menarik. Tema “Cita-cita” memang menarik untuk diceritakan. Dari 21 siswa yang hadir terdapat beragam cita-cita yang diharapkan, namun dari sekian cita-cita pemain sepak bola menjadi cita-cita terfavorit.

Kemampuan menulis surat pribadi pada siklus III ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan diminimalisir oleh kegiatan penyuntingan pada siklus sebelumnya. Proses publikasi pun berjalan dengan lancar karena hampir semua siswa berebut untuk maju ke depan membacakan surat pribadi yang telah dibuat setelah proses penyuntingan dan pembacaan profesional.

Penilaian menulis surat pribadi siswa yang mencakup tiga aspek seperti struktur surat, kesesuaian isi, dan kesesuaian ejaan mengalami peningkatan. Jumlah nilai yang diperoleh siswa pada siklus III ini adalah 1888,78 dengan rerata 89,23. Hasil itu diperoleh dari 21 siswa yang hadir mengikuti pembelajaran. Pemaparan pemerolehan skor dari ketiga aspek yang dinilai adalah sebagai berikut. Aspek struktur surat skor tiga 95,24% atau sebanyak 20 siswa. Skor dua 4,76% atau sebanyak satu siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh skor satu. Pada aspek kesesuaian isi, skor tiga 71,43% atau sebanyak 15 siswa. Skor dua 28,57% atau sebanyak enam siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh skor satu pada aspek ini. Sementara itu pada aspek kesesuaian ejaan 47,62% atau sebanyak sepuluh siswa memperoleh skor tiga dan dua. Sedangkan skor satu 4,76 atau sebanyak satu siswa.

Pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model menulis berbasis genre dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siklus I samapai Siklus III

Berdasarkan gambar kemampuan menulis surat pribadi tersebut, dapat dipaparkan bahwa pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model menulis berbasis genre sudah memberikan pengaruh pada output pembelajaran berupa rerata nilai siswa yang terus meningkat dari siklus I sampai siklus III. Nilai rata-rata kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I sebesar 68,26, siklus II 81,58 dan pada siklus III sebesar 89,94. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudri (2011) mengenai “*Menerapkan Wheel Model Pendekatan Berbasis Genre Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas Sepuluh*”.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan model menulis berbasis genre untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan model menulis berbasis genre terdiri atas menganalisis jenis surat, menulis surat, merevisi dan publikasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I siswa kurang menampilkan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, sulit menuangkan gagasan ke dalam tulisan, kesulitan dalam merevisi dan tidak memiliki keberanian untuk melakukan publikasi. Pada siklus II siswa mulai bisa bekerjasama dengan kelompok, mulai terampil dalam menulis surat pribadi, dapat merevisi surat pribadi dan mulai berani untuk melakukan publikasi. Pada siklus III lebih baik dari siklus sebelumnya, di sini siswa bekerjasama dengan setiap anggota kelompok dalam menganalisis surat, terampil dalam menulis surat pribadi, bisa merevisi surat dan antusias untuk mempublikasikan surat yang telah dibuat.

Kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan model menulis berbasis genre mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil menulis surat pribadi yang meliputi tiga aspek yakni struktur surat, kesesuaian isi dan kesesuaian ejaan dari siklus ke siklus.

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji



DOI :



E-ISSN :



Rata-rata kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan model menulis berbasis genre adalah sebagai berikut: siklus I 68,26 , siklus II 81,58 dan siklus III 89,94.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi SD Negeri Puncaklawang yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru SD Negeri Puncaklawang yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan dalam Gamitan Pendidikan Dasar dan PAUD*. Bandung: Rizky Press.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa dalam Gamitan Pendidikan Karakter*. Bandung: HSAA Press.
- Al Ghozali, M. I., Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Fish Bowl Method In Learning Talking Skills. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 87-98.
- Asmilasti, R., Pratama, F. A., & Sarie, D. M. (2019). Total Physical Response To Listening Learning (Classroom Action Research for Elementary School Students 2 Mayung). *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 13-22.
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Counting Skills Using Number Card Displayers. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 217-227.
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). The Application of Paired Story Type Learning Models to Improve Reading Ability in Indonesian Lessons. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 178-190.
- Barnawi, B., Junaedi, J., & Rido, R. (2019). Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 1-12.
- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Teachers And Community Efforts to Motivate Students in Learning Reading Al-Qur'an Writings. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 157-169.
- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). Application of a Contextual Approach in Indonesian Language Learning to Improve the Ability to Write Poetry. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 75-86.
- Cahyani, I. dan Rosmana. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Dananjaya, U. (2011). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: NUANSA.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Media Makmur Maju Mandiri
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Fata, M. A., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). The Exploration Model of Introduction and Concept Application (Epa) 5 In Learning In Beginning Reading. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 64-74.
- Hadi, N. S., Indahyati, I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Children's Speaking Skills through the Use of Hand Puppet Media in TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 135-146.
- Hernawan, dkk. (2007). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS

- Hudri, M. (2011). *Implementing Wheel Model of GBA to Improve the Tenth Graders' Writing Skill at MA. Darul Qur'an Bengkel - West Lombok*. [Online].
- Indahyati, I., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Efforts to Improve Sosial Science Learning Outcomes by Using Image Media on Family Self-Documents. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 147-158.
- Lestari, I. P. (2005). *Peningkatan Tujuh Aspek Keterampilan Menulis surat Pribadi Dengan Pendekatan Kontekstualkomponen Pemodelan Pada Siswa Kelas Vsd N Pedurungan Tengah 02 Semarang*. [Online]. Tersedia: <http://id.scribd.com/doc/98981287/Ptk> [5 Desember 2012]
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur'aini, U. dan Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV (bse)*. Jakarta: Pusat Perbukuaan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurdiawan, O., Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). PKM E-Commerce Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 1-8.
- Nurhadiansyah, N., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). The Use of Collaborative Reading Strategies in Fiction Reading Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 99-110.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).

- Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Application of the Inquiry Approach in Learning Social Science to Improve the Quality of Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 205-216.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Al-Ghozali, M. I., & Sarie, D. M. (2019). VCT (Role Playing) Model To Increase Awareness of Democratic Value in Citizenship Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 41-51.
- Pratama, F. A., Faqih, A., & Nurhadiansyah, N. (2019). Contextual Learning Models to Improve Student Learning Outcomes About Natural Resources. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 111-122.
- Pratama, F. A., Fathurrohman, F., & Susilo, S. V. (2019). Efforts to Improve Understanding of the Concept of Numbers 1-20 through the use of playing methods. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 113-124.
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Laksana, T. G., & Nurhadiansyah, N. (2019). Application of Inquiry Type Cooperative Learning Models to Improve Student Learning Outcomes. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 171-177.
- Pratama, F. A., Mulyana, M., Nurdiawan, O., & Pramudita, R. (2019). Sistem Informasi Monitoring Pajak Bumi Bangunan menggunakan Metode Rapid Application Development. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 6(2), 23-34.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Resmini, N. et al. (2006a). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N. et al. (2006b). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandır untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Sadikin, S., & Pratama, F. A. (2019). The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in Kindergarten Al-Ikhlas. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 125-134.

- Sadikin, S., Al Ghozali, M. I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Reading Ability Using Picture Stories Media. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 53-63.
- Sarie, D. M., Pratama, F. A., & Hafizah, H. S. (2019). Efforts to Improve Social Science Learning Outcomes Using the TSTS Type Cooperative Learning Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 23-40.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Semi, A. (2008a). *Terampil Membuat Buku Harian dan Surat Pribadi*. Bandung: Titian Ilmu.
- Semi, A. (2008b). *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Titian Ilmu
- Soedjito dan Solchan. (2004). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Subana, M. dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suhendar dan Supinah. (1992). *MKDU Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Tersedia: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/14402> [5 Desember 2012]
- Usman, U, M. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vebrianto, S., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Mathematics Learning Results Using Cooperative Methods Tournament Team Games Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 191-204.
- Yunus, et al. (2009). *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.